



## Peningkatan Pedagogik Guru Melalui Supervisi Kolaboratif Moda Kombinasi Mata Pelajaran MIPA

Sri Wahyu Indriani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SMPN 15 Kota Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6604>

Received: 30 Juli, 2022

Revised: 28 November, 2023

Accepted: 30 November, 2023

**Abstract:** Pedagogical competence is one of the important competencies for teachers. This study aims to improve teachers' pedagogical competence through collaborative supervision. This research is a school action research that goes through the steps of planning, acting, observing and reflecting which are carried out cyclically until it repeats several cycles of at least two cycles. The subject in this research is the teacher. Data collection techniques were carried out with observation sheets and documentation. Analysis of research data using the percentage formula. Collaborative supervision activities can improve teachers' pedagogical abilities in designing lesson plans so that the implementation of RPK activities can increase as seen from the results of monitoring the implementation of activities, in cycle I of 88% increased in cycle II to 96%. So it can be said that the implementation of supervision by making careful preparations and carried out according to the guidelines has a very good impact.

**Keywords:** Science, teacher Pedagogics, Collaborative Supervision, Combination Mode.

**Abstrak:** Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kolaboratif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang melalui langkah-langkah dari perencanaan (planning), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara bersiklus hingga berulang beberapa siklus minimal dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan rumus persentase. Terhadap kegiatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mendisain rencana pembelajaran sehingga keterlaksanaan kegiatan RPK dapat mengalami peningkatan dilihat dari hasil monitoring pelaksanaan kegiatan, pada siklus I sebesar 88% meningkat pada siklus II menjadi 96%. Sehingga dapat dikatakan keterlaksanaan supervisi dengan melakukan persiapan yang matang dan dilaksanakan sesuai panduan berdampak yang sangat baik.

**Kata Kunci :** MIPA, Moda Kombinasi, Pedagogik Guru, Supervisi Kolaboratif.

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemegang kunci keberhasilan keberlangsungan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Ekosiswoyo, 2016; Fitrah, 2017; Ramadoni, Kusmintardjo, & Arifin, 2016). Sebagai orang yang punya peranan, kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing dan mengarahkan guru-guru yang mendapat kesulitan dalam pelaksanaan tugas Proses kegiatan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dinamakan supervisi.

Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah secara efektif dan berkelanjutan diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap guru-guru dalam usahanya memperbaiki dan meningkatkan cara kerja mereka dari waktu ke waktu (Ariana, Dantes, & Lasmawan, 2015; Bogler & Nir, 2015; Mette, Range, Anderson, Hvidston, & Nieuwenhuizen, 2015).

Kepala sekolah dan guru juga merupakan komponen yang memegang peranan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan pendidikan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya (Ardi, 2017; Daharnis & Ardi, 2016). Sebagai komponen penting dalam pendidikan di sekolah terdapat 5 tugas pokok yang harus dikerjakan oleh setiap guru, antara lain: (1) menjabarkan isi kurikulum, yaitu tugas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti menyusun program tahunan, semesteran, mingguan sampai ke program harian; (2) melaksanakan pembelajaran, yakni tugas guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, dengan memilih metode, penggunaan alat/media dalam pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi/penilaian; (4) melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab; (5) melaksanakan disiplin dalam arti luas (Ramadoni et al., 2016; Yunus, 2015). Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekoalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. (Lazwardi, 2016).

Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan. (Sahertian, 2010)

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan meliputi : (a) perencanaan tindakan berdasarkan kepada permasalahan yang dihadapi; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan dan pengumpulan data; (d) analisis data hasil penelitian; (e) refleksi (perenungan) hasil analisis; (f) perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan/ observasi, analisis data dan refleksi. Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru Bahasa Daerah, 1 orang guru Agama, 1 orang guru Penjas. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) data tentang pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran; (2) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar; (3) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dari ketiga sumber data di atas diperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah wawancara, angket, dan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap RPP dan batas pelajaran. Agar mengamati pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Serta untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain, data masing-masing indikator yang dianggap besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan fakta yang ada atau terlaksana. Indikator yang sudah terlaksana diberi bobot nilai sesuai dengan kenyataan yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Langkah-langkah Kegiatan

#### 1. Persiapan Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK)

##### A. Siklus I

- a. Persiapan (**Pra observasi**) yang dilakukan, yaitu:
  1. Sosialisasi Kegiatan RPK Pada Rapat Dinas
  2. Pembuatan Surat Keputusan (SK) Kepsek tentang Tim/Panitia RPK
  3. Membagikan Surat Keputusan (SK) Kepsek tentang Tim/Panitia RPK
  4. Jadwal *Supervisi Kolaboratif*
  5. Penyusunan Panduan Supervisi
  6. Membuat Surat Undangan
  7. Menyusun dan atau menggandakan Instrumen Monitoring dan Evaluasi (Monev)
  8. Menyusun administrasi kegiatan, seperti:
    - a. Daftar hadir Sosialisasi
    - b. Daftar hadir team RPK
    - c. Daftar hadir Nara Sumber
  9. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan teman sejawat yang terlibat langsung dalam kegiatan
  10. Penyusunan Rencana Anggaran Pendampingan (RAB)
  11. Menyusun Instrumen *Supervisi Kolaboratif*.
    - a. Telaah RPP bersama
    - b. Pengamatan (observasi) Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran secara Daring.
    - c. Lembar Observasi *Supervisi Kolaboratif*.
    - d. Notulen *Supervisi Kolaboratif*.
- b. Pelaksanaan Siklus I
  - a. Pra observasi
 

Melakukan proses menilai RPP dan silabus oleh supervisor tanggal 24 Oktober 2020 kemudian dilanjutkan dengan wawancara membahas RPP dan silabus melauai google meet tanggal 25 Oktober 2020 sehingga tersusun RPP yang siap dilaksanakan pada Senin, 26 Oktober 2020.
  - b. Observasi :
 

Di masa pandemi COVID-19 ini pelaksanaan *Supervisi Kolaboratif*

diadakan melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan menggunakan media *WhatsApp (WA)*.

Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) dilakukan melalui 2 (dua) siklus. Siklus I dimulai pada hari Senin, 26 Oktober 2020 sampai dengan 27 Oktober 2020, untuk kelompok I (pertama) mata pelajaran IPA dan Matematika dimulai pukul 08.00 s.d 11.20 wita, dilanjutkan dengan kegiatan pasca observasi selama 45 (empat puluh menit). Kelompok II (kedua) Mata pelajaran IPA pukul 08.00 s.d 10.10 wita dan dilanjutkan dengan pasca observasi selama 30 (tiga puluh) menit. (jadwal terlampir)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2020 sampai dengan 17 November 2020, untuk kelompok I (pertama) mata pelajaran IPA dan Matematika dimulai pukul 08.00 s.d 11.20 wita, dilanjutkan dengan kegiatan pasca observasi selama 60 (enam puluh) menit. Kelompok II (kedua) Mata pelajaran IPA pukul 08.00 s.d 10.10 wita dan dilanjutkan dengan pasca observasi selama 45 (empat puluh lima) menit. (jadwal terlampir). Peserta didik yang dilibatkan pada kegiatan ini yaitu kelas 7, 8 dan 9.

- c. Pasca observasi
 

Refleksi (*pasca observasi*) dilakukan setiap selesai pembelajaran. Calon kepala sekolah berperan sebagai supervisor dengan memfungsikan dirinya sebagai moderator. Dengan prinsip kolegialitas, secara kolaborasi merefleksikan efektivitas pembelajaran dan saling belajar diajukan dalam supervisi adalah: bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pembelajarannya? Apakah siswa tertarik untuk belajar? Apakah mereka memperhatikan ide siswa lainnya? Secara singkat data yang perlu dikumpulkan mengenai siswa meliputi lima hal yaitu hasil belajar akademis, motivasi dan persepsi, tingkah laku sosial, sikap terhadap belajar, dan

interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

Seorang guru yang melaksanakan supervisi kolaboratif akan belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya melalui refleksi dari para observer atau supervisor. Guru dapat memperoleh masukan tentang bagaimana cara mengatasi kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Demikian pula, para observer terdiri dari guru lain dalam piloting mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Bila guru yang tampil menunjukkan kinerja yang baik dalam membangun interaksi siswa, maka hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru lainnya dalam hal ini guru kunjung (observer). Bila tampilan guru kurang dapat membangun interaksi di dalam kelas, maka ini juga merupakan bahan pertimbangan untuk memikirkan model pembelajaran lain yang lebih interaktif. Kegiatan ini dapat juga dijadikan wahana untuk mengimplementasikan inovasi-inovasi pembelajaran yang semakin berkembang

Hasil refleksi yang dapat dilaporkan untuk Siklus I, yaitu:

1. Guru model, Observer dan supervisor dengan prinsip kolegialitas, secara kolaborasi sudah merefleksikan efektivitas pembelajaran dan saling belajar.
2. Hal-hal yang disampaikan oleh Guru model, Observer dan supervisor dalam Supervisi Kolaboratif adalah: bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pembelajarannya? Apakah siswa tertarik untuk belajar? Apakah mereka memperhatikan ide siswa lainnya? Secara singkat data yang perlu dikumpulkan mengenai siswa meliputi lima hal yaitu hasil belajar akademis, motivasi dan persepsi, tingkah laku sosial, sikap terhadap belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa catatan penting sebagai temuan dalam pelaksanaan supervise kolaboratif, yaitu:

1. Masih ada observer yang terkesan seperti mengadili guru model.
2. Ada beberapa Observer yang kurang memahami tentang konsep pembelajaran abad 21
3. Durasi waktu kegiatan belajar mengajar menjadi faktor penghambat *supervisi kolaboratif* di masa pandemi COVID-19.
4. Masih terdapat tahapan pembelajaran yang terlewatkan, seperti penilaian sikap, merumuskan kesimpulan dominan dilakukan oleh guru dan refleksi diakhir pembelajaran terlupakan.
5. Penggunaan media yang terbatas karena pembelajaran dilakukan dalam kondisi COVID-19.

### c. Monev

Program Monitoring dan Evaluasi adalah mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Kolaboratif Moda Kombinasi Mata Pelajaran MIPA Di SMPN 9 Mataram", Sararan kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa (instrumen monitoring terlampir). Instrumen monitoring dan evaluasi diberikan setelah kegiatan berlangsung, dengan tujuan agar tampak perubahan setelah diberikan tindakan.. Semua yang termasuk dalam kepanitiaan *supervisi kolaboratif* mengisi instrumen monev.

### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil perhitungan data instrumen monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan, pada siklus I diperoleh kesimpulan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Untuk Perbaikan Pembelajaran Melalui *Supervisi Kolaboratif* SMP Negeri 9 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021 berjalan dengan kriteria Sangat Baik, 88%. Tetapi ada 5 (lima) rekomendasi atau tindak lanjut yang menjadi perhatian pada Siklus I dan akan ditingkatkan pada Siklus II, yaitu:

- a. Menyiapkan keperluan selama kegiatan supervisi baik pada Siklus I dan Siklus II
- b. Peserta diklat CKS harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan mulai dari Siklus II (Magang 1) sampai dengan kegiatan Peningkatan Kompetensi (PK) di sekolah Magang 2

- c. Pada Tahap Pra Observasi di Siklus II, Kepala Sekolah bersama supervisor mengingatkan dan meminta kepada Guru Model untuk melakukan proses schafolding baik secara individual, kelompok maupun klasikal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa
- d. Guru Model meningkatkan pembimbingannya dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar lebih aktif lagi dalam kelompoknya untuk bertindak dan berpikir kreatif, kritis serta kolaboratif
- e. Pembelajaran pada siklus ke II lebih intensif pada student centre melalui pengelolaan pembelajaran dengan filosofi kooperative learning yang didesain dalam supervisi kolaboratif.

Tabel 1 menunjukkan hasil dari pelaksanaan program RPK dan PK.

Tabel 1 Hasil Kegiatan Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) Dan PK Siklus I

No	Jenis Monev	Deskripsi Hasil Keterlaksanaan	Ketercapaian		Rekomendasi/ Tindak Lanjut
			Kuantitatif (Angka)	Kualitatif (Huruf)	
A	B	C	D	e	F
1	Monitoring Keterlaksanaan Kegiatan RPK dan PK	Berdasarkan hasil monitoring keterlaksanaan kegiatan RPK pada <b>Siklus I, sebagian besar</b> program berjalan sesuai dengan perencanaan. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata skor maksimum setiap item instrumen dari 12 (dua belas) responden menunjukkan nilai 4 (empat). Hanya item instrumen no <b>3b dan 3k</b> " Daftar Hadir Warga Sekolah dan RAB" yang belum maksimal, sehingga skornya masih di bawah 4 (empat), yaitu 3 (tiga) Dari 12 responden, 1 responden memberikan skor 4 sedangkan 11 responden lainnya memberikan skor 3.	88%	Sangat Baik (A)	Menyiapkan keperluan selama kegiatan supervisi baik pada Siklus I dan Siklus II

		<p><b>Asumsi</b> munculnya skor rata-rata 3 (tiga) yaitu tidak dimunculkan RAB pada saat sosialisasi awal RPK sehingga responden beranggapan kegiatan ini tanpa penganggaran yang jelas, sekalipun di awal peserta diklat telah memenuhi pemberian kuota buat guru model, guru kunjung dan panitia karena kegiatan bersifat daring serta menyiapkan konsumsi pada saat kegiatan pasca observasi. Disamping itu pula kekhilafan peserta diklat dalam menyodorkan daftar hadir mengakibatkan pengisian daftar hadir dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Kondisi di atas menyebabkan keraguan pada bapak/ibu guru yang terlibat dalam supervisi.</p>			
--	--	---	--	--	--

2	Evaluasi peningkatan kompetensi CKS berdasarkan hasil AKPK	Dari hasil monitoring terhadap Peningkatan Kompetensi CKS sesuai hasil AKPK pada <b>Siklus I</b> , Kompetensi ribadian, Kompetensi Kewirausahaan dan Kompetensi Supervisi pada masing-masing indikatornya sudah tercapai dengan baik. Sedangkan pada Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Sosial perlu ditingkatkan pada Siklus II	76%	Baik (B)	Peserta diklat CKS harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan mulai dari Siklus II (Magang 1) sampai dengan kegiatan Peningkatan Kompetensi (PK) di sekolah Magang 2
3	Evaluasi hasil kegiatan RPK dan PK	Berdaarkan hasil monitoring terhadap Evaluasi hasil kegiatan RPK dan PK pada <b>Siklus I</b> , Indikator	77%	Baik (B)	Pada Tahap Pra Observasi di Siklus II, Kepala Sekolah bersama Guru Pendamping mengingatkan dan

		<p>Keberhasilan pada item instrumen tentang "Guru Meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi kolaboratif daring" dan Indikator Keberhasilan pada item instrumen no 3 " Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar" perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai skor 4 pada Siklus II</p> <p><b>Asumsi:</b> hasil refleksi (see) pada Siklus I dari para supervisor dan observer 2 (dua) mata pelajaran, yaitu IPA dan Matematika, masih terdapat beberapa siswa yang aktivitas belajarnya belum maksimal sehingga harapan/tujuan program kegiatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, komunikatif, dan bertindak kritis belum dapat tercapai secara optimal</p>			<p>meminta kepada Guru Model untuk melakukan proses schafolding baik secara individual, kelompok maupun klasikal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa</p>
4	Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik	<p>Dari hasil monitoring terhadap Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik pada <b>Siklus I</b>, yang dilakukan oleh 5 (lima) orang guru kunjung</p>	76%	Baik (B)	<p>Guru Model meningkatkan pembimbingannya dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar lebih aktif lagi dalam</p>



		disimpullkan bahwa prestasi peserta didik dikategorikan " Baik". Nilai sikap dan pengetahuan peserta didik mencapai skor 4, tetapi nilai bertindak dan berpikir kreatif, kritis serta kolaboratif perlu dilatihkan secara terus-menerus sehingga mencapai nilai maksimal dengan skor 4			kelompoknya untuk bertindak dan berpikir kreatif, kritis serta kolaboratif
5	Pencapaian <i>Students Wellbeing</i>	Berdasarkan hasil monitoring terhadap Pencapaian <i>Students Wellbeing</i> pada <b>Siklus I</b> , 75% dari 15 siswa sebagai responden menyatakan <i>students wellbeing</i> (kebahagiaan peserta didik) dirasakan " Cukup ". Para siswa mengatakan bahwa melalui supervisi kolaboratif mereka dapat mengemukakan berbagai pemikiran tentang materi pembelajaran pada saat itu melalui diskusi , mengemukakan pendapat, dan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan, sikap maupun keterampilan secara kritis, kreatif dan kolaboratif.	75%	Cukup (C)	Pembelajaran pada siklus ke II lebih intensif pada student centre melalui pengelolaan pembelajaran dengan filosofi kooperative learning yang didesain dalam supervisi kolaboratif.

Masih terdapat beberapa siswa yang aktivitas belajarnya belum maksimal sehingga harapan/tujuan program kegiatan supervisi kolaboratif yaitu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, komunikatif, dan bertindak kritis serta kolaboratif belum dapat tercapai secara optimal pada Siklus I. Pada setiap tahapan sebaiknya harus selalu dianalisa melalui monitoring dan evaluasi (monev), kemudian memberikan rekomendasi atau tindak lanjut yang dapat meningkatkan ketercapaian indikator keberhasilan pada Siklus II.

## B. Siklus II

- a. Persiapan (**Pra observasi**) yang dilakukan, yaitu:
  1. Sosialisasi Kegiatan RPK Pada Rapat Dinas
  2. Pembuatan Surat Keputusan (SK) Kepsek tentang Tim/Panitia RPK
  3. Membagikan Surat Keputusan (SK) Kepsek tentang Tim/Panitia RPK
  4. Jadwal *Supervisi Kolaboratif*
  5. Penyusunan Panduan Supervisi
  6. Membuat Surat Undangan
  7. Menyusun dan atau menggangdakan Instrumen Monitoring dan Evaluasi (Monev)
  8. Menyusun administrasi kegiatan, seperti:
    - a. Daftar hadir Sosialisasi
    - b. Daftar hadir team RPK
    - c. Daftar hadir Nara Sumber
  9. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan teman sejawat yang terlibat langsung dalam kegiatan
  10. Penyusunan Rencana Anggaran Pendampingan (RAB)
  11. Menyusun Instrumen *Supervisi Kolaboratif*.
    - a. Telaah RPP bersama
    - b. Pengamatan (observasi) Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran secara Daring.
    - c. Lembar Observasi *Supervisi Kolaboratif*.
    - d. Notulen *Supervisi Kolaboratif*.

## b. Pelaksanaan Siklus II

- a. Pra observasi  
Melakukan proses menilai RPP dan silabus oleh supervisor tanggal 12-13 November 2020 kemudian dilanjutkan dengan wawancara membahas RPP dan silabus melauai google meet tanggal 14 dan 16 November 2020 sehingga tersusun RPP yang siap dilaksanakan pada Senin, 16 dan 17 November 2020.
- b. Observasi :  
Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2020 sampai dengan 17 November 2020, untuk kelompok I (pertama) mata pelajaran IPA dan Matematika dimulai pukul 08.00 s.d 11.20 wita, dilanjutkan dengan kegiatan pasca observasi selama 60 (enam puluh) menit. Kelompok II (kedua) Mata pelajaran IPA pukul 08.00 s.d 10.10 wita dan dilanjutkan dengan pasca observasi selama 45 (empat puluh lima) menit. (jadwal terlampir). Peserta didik yang dilibatkan pada kegiatan ini yaitu dari kelas 7 (2 kelas), 8 (1 kelas) dan kelas 9.(2 kelas)
- c. Pasca observasi  
Refleksi (*pasca observasi*) dilakukan setiap selesai pembelajaran. Calon kepala sekolah berperan sebagai supervisor dengan dibantu oleh sekretaris kepanitiaan sebagai moderator. Dengan prinsip kolegalitas, secara kolaborasi merefleksikan efektivitas pembelajaran dan saling belajar diajukan dalam supervisi adalah: bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pembelajarannya? Apakah siswa tertarik untuk belajar? Apakah mereka memperhatikan ide siswa lainnya? Secara singkat data yang perlu dikumpulkan mengenai siswa meliputi lima hal yaitu hasil belajar akademis, motivasi dan persepsi, tingkah laku sosial, sikap terhadap belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang melaksanakan supervisi kolaboratif akan belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukannya melalui refleksi dari para observer atau supervisor. Guru dapat memperoleh masukan tentang bagaimana cara mengatasi kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Demikian pula, para observer terdiri dari guru lain dalam piloting mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Bila guru yang tampil menunjukkan kinerja yang baik dalam membangun interaksi siswa, maka hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru lainnya dalam hal ini guru kunjung (observer). Bila tampilan guru kurang dapat membangun interaksi di dalam kelas, maka ini juga merupakan bahan pertimbangan untuk memikirkan model pembelajaran lain yang lebih interaktif. Kegiatan ini dapat juga dijadikan wahana untuk mengimplementasikan inovasi-inovasi pembelajaran yang semakin berkembang

Hasil refleksi yang dapat dilaporkan untuk Siklus II, yaitu:

1. Guru model, Observer dan supervisor dengan prinsip kolegialitas, secara kolaborasi sudah merefleksikan efektivitas pembelajaran dan saling belajar.
2. Hal-hal yang disampaikan oleh Guru model, Observer dan supervisor dalam Supervisi Kolaboratif adalah: bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pembelajarannya? Apakah siswa tertarik untuk belajar? Apakah mereka memperhatikan ide siswa lainnya? Secara singkat data yang perlu dikumpulkan mengenai siswa meliputi lima hal yaitu hasil belajar akademis, motivasi dan persepsi, tingkah laku sosial, sikap terhadap belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa catatan penting sebagai temuan dalam pelaksanaan supervise kolaboratif, yaitu:

1. Masih ada observer yang terkesan seperti mengadili guru model.
2. Ada beberapa Observer yang kurang memahami tentang konsep pembelajaran abad 21

3. Durasi waktu kegiatan belajar mengajar menjadi faktor penghambat *supervisi kolaboratif* di masa pandemi COVID-19.
4. Masih terdapat tahapan pembelajaran yang terlewatkan, seperti penilaian sikap, merumuskan kesimpulan dominan dilakukan oleh guru dan refleksi diakhir pembelajaran terlupakan.
5. Penggunaan media yang terbatas karena pembelajaran dilakukan dalam kondisi COVID-19.

#### c. Monev

Program Monitoring dan Evaluasi adalah mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Kolaboratif Moda Kombinasi Mata Pelajaran MIPA Di SMPN 9 Mataram", Sararan kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa (instrumen monitoring terlampir). Instrumen monitoring dan evaluasi diberikan setelah kegiatan berlangsung, dengan tujuan agar tampak perubahan setelah diberikan tindakan.. Semua yang termasuk dalam kepanitiaan *supervisi kolaboratif* mengisi instrumen monev.

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan data instrumen monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan, pada siklus II diperoleh kesimpulan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Untuk Perbaikan Pembelajaran Melalui *Supervisi Kolaboratif* SMP Negeri 9 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021 berjalan dengan kriteria Sangat Baik, 96%. Adapun 5 (lima) rekomendasi atau tindak lanjut yang menjadi perhatian pada Siklus II dan akan ditingkatkan pada pembelajaran di sekolah yaitu:

- a. Menyiapkan keperluan selama kegiatan supervisi baik pada Siklus I dan Siklus II
- b. Peserta diklat CKS harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan mulai dari Siklus II (Magang 1) sampai dengan kegiatan Peningkatan Kompetensi (PK) di sekolah Magang 2
- c. Pada Tahap Pra Observasi di Siklus II, Kepala Sekolah bersama supervisor mengingatkan dan meminta kepada Guru Model untuk melakukan proses schafolding baik

- secara individual, kelompok maupun klasikal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa
- d. Guru Model meningkatkan pembimbingannya dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar lebih aktif lagi dalam kelompoknya untuk bertindak dan berpikir kreatif, kritis serta kolaboratif
- e. Pembelajaran pada siklus ke II lebih intensif pada student centre melalui pengelolaan pembelajaran dengan filosofi kooperative learning yang didesain dalam supervisi kolaboratif.

Tabel 2 menunjukkan hasil dari pelaksanaan program RPK dan PK.

**Tabel 2 Pelaksanaan Program RPK dan PK**

No	Jenis Monev	Deskripsi Hasil Keterlaksanaan	Ketercapaian		Rekomendasi/Tindak Lanjut
			Kuantitatif (Angka)	Kualitatif (Huruf)	
A	B	C	D	E	F
1	Monitoring Keterlaksanaan Kegiatan RPK dan PK	Pada <b>Siklus II</b> , permasalahan RAB dan Daftar Hadir Warga Sekolah tidak muncul lagi sehingga terjadi peningkatan skor dari 3 (tiga) menjadi 4 (empat). Secara umum terjadi kenaikan dari Siklus I ke Siklus II yakni dari (88%) menjadi (96%), naik 8 %.	96%	Sangat Baik (A)	Berkoordinasi dengan bendahara terkait RAB dan Sekretaris terkait daftar hadir untuk melengkapi persyaratan pelaksanaan kegiatan.
2	Evaluasi peningkatan kompetensi CKS berdasarkan hasil AKPK	Dari hasil monitoring terhadap Peningkatan Kompetensi CKS sesuai hasil AKPK pada <b>Siklus II</b> , Kompetensi Manajerial dan Kompetensi sosial telah mengalami kenaikan dengan baik.	84%	Baik (B)	Peserta diklat CKS harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan pada kegiatan Peningkatan Kompetensi (PK) di sekolah Magang 2

3	Evaluasi hasil kegiatan RPK dan PK	Berdasarkan hasil monitoring terhadap Evaluasi hasil kegiatan RPK dan PK pada <b>Siklus II</b> , semua indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi kolaboratif dapat dicapai dengan "Sangat Baik"	94%	Sangat Baik (A)	Kegiatan refleksi pada setiap kegiatan apapun dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil dari kegiatan itu sendiri
4	Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik	Dari hasil monitoring terhadap Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik pada <b>Siklus II</b> , yang dilakukan oleh 5 (lima) orang guru kunjung disimpulkan bahwa prestasi peserta didik	89%	Sangat Baik (A)	Pembimbingan yang berkelanjutan melalui motivasi kepada seluruh peserta didik akan dapat meningkatkan prestasi peserta didik

		dikategorikan "Sangat Baik". Nilai sikap, nilai pengetahuan, nilai bertindak dan berpikir kreatif, kritis serta kolaboratif peserta didik mencapai skor 3,5.			
5	Pencapaian <i>Students Wellbeing</i>	Berdasarkan hasil monitoring terhadap Pencapaian <i>Students Wellbeing</i> pada <b>Siklus II, 88%</b> dari 15 siswa sebagai responden menyatakan <i>students wellbeing</i> (kebahagiaan peserta didik) dirasakan " Sangat Baik". Para siswa mengatakan bahwa melalui supervisi kolaboratif mereka dapat mengemukakan berbagai pemikiran tentang materi pembelajaran pada saat itu melalui diskusi , mengemukakan pendapat, dan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan, sikap maupun keterampilan secara kritis, kreatif dan kolaboratif, serta komunikatif.	88%	Sangat Baik (A)	Pengelolaan pembelajaran dengan filosofi kooperative learning yang didesain dalam supervisi kolaboratif secara berkelanjutan dapat mengkonstruksi/ membangun kompetensi siswa.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil perhitungan data instrumen monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan, pada siklus I dan II diperoleh kesimpulan pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Kolaboratif Moda

Kombinasi Mata Pelajaran MIPA Di SMPN 9 Mataram

Berjalan dengan kriteria Sangat Baik, dan mengalami peningkatan dari 88%, naik menjadi 96%. Begitu pula dengan 4 (empat) instrumen lainnya juga mengalami peningkatan, seperti Tabel 3.

**Tabel 3** Tabel Analisis Instrumen Monev

NO	ANALISIS INSTRUMEN	SIKLUS/ % KETERCAPAIAN/KRITERIA		SELISIH (NAIK/TURUN)
		I	II	
1	Monitoring Keterlaksanaan Kegiatan RPK dan PK	88%	96%	8%
		Sangat Baik (A)	Sangat Baik (A)	Naik
2	Evaluasi peningkatan kompetensi CKS berdasarkan hasil AKPK	76%	84%	8%
		Baik (B)	Baik (B)	Naik
3	Evaluasi hasil kegiatan RPK dan PK	77%	94%	17%
		Baik (B)	Sangat Baik (A)	Naik
4	Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik	76%	89%	13%
		Baik (B)	Sangat Baik (A)	Naik
5	Pencapaian <i>Students Wellbeing</i>	75%	88%	13%
		Cukup (C)	Sangat Baik (A)	Naik

Hal ini menunjukkan bahwa calon kepala sekolah sudah mempersiapkan perencanaan program kegiatan Perbaikan Pembelajaran Melalui *Supervisi Kolaboratif* di SMP Negeri 9 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan sangat baik. Setiap tahapan selalu dianalisa melalui monitoring dan evaluasi (monev), kemudian memberikan rekomendasi atau tindak lanjut yang dapat meningkatkan ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan tersebut di atas juga tidak lepas dari meningkatnya koordinasi dengan semua pihak, baik yang terlibat langsung pada kegiatan tersebut maupun kepada pihak lainnya. Peningkatan kompetensi kepribadian, menejerial, kewirausahaan, sosial dan supervisi juga terjadi melalui dinamika institusi yang ada di SMPN 9 Mataram.

Dari hasil monitoring terhadap Peningkatan Kompetensi CKS sesuai hasil AKPK pada Siklus II, Kompetensi Kepribadian pada indikator 2 " Saya memiliki pengalaman dalam mengarahkan dan menggerakkan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah " mengalami kelemahan.

Menyikapi penurunan tersebut di atas maka sebagai seorang calon kepala sekolah harus berlatih secara berkesinambungan, bagaimana cara-cara yang mampu membangun komunikasi positif melalui self maturity yang baik, sehingga bagaimana berbicara, bersikap dan berperilaku dapat dijadikan sebagai

teladan oleh warga sekolah dan masyarakat sehingga mampu mengarahkan dan menggerakkan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tindak lanjut atau rekomendasi yang sesuai yaitu Peserta diklat CKS harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan pada kegiatan Peningkatan Kompetensi (PK) di sekolah Magang 2.

#### B. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi (PK)

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki berkenaan dengan calon kepala sekolah, sebelumnya telah dilakukan penyebaran angket Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional kepada seluruh peserta Diklat CKS pada kegiatan OJT 1 di LPMP Propinsi NTB oleh Pengajar Diklat (PD) pada tanggal 8 Oktober 2020.

Tujuan dilakukannya AKPK bagi calon kepala sekolah adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian kompetensi yang dikuasai oleh calon kepala sekolah (merupakan kekuatan) yang ditunjukkan melalui pengetahuan dan pengalamannya. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi bagian-bagian kompetensi yang belum dikuasai oleh calon kepala sekolah (sebagai kelemahan) dan memerlukan pengalaman pengetahuannya serta pengalaman, sehingga akan menjadi bahan pengembangan lebih lanjut dalam diklat calon kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penilaian Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional (AKPK) sebagai peserta diklat calon kepala sekolah memperlihatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4 Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional**

KODE	KOMPETENSI	JUMLAH
1.	Kepribadian	91,67
2.	Manajerial	82,14
3.	Kewirausahaan	80,00
4.	Supervisi	87,50
5.	Sosial	80,00

Diperoleh temuan kelemahan pada dimensi sosial, supervisi, kewirausahaan, manajerial dan kepribadian.

Hal ini diakui oleh calon kepala sekolah terutama kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Rendahnya kompetensi kewirausahaan karena belum ada gambaran program inovatif apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas program sekolah

lainnya. Begitu juga dengan kompetensi sosial, calon kepala sekolah hampir tidak memiliki pengalaman melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program dan kegiatan kerjasama dengan perseorangan dan institusi pemerintah atau swasta. Hal-hal tersebut di atas berpengaruh pada pengalaman kerja calon kepala sekolah dalam kompetensi-kompetensi yang masih kurang berdasarkan Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional (AKPK).

Sebagai tindak lanjut dari hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional (AKPK) calon kepala sekolah yang masih kurang atau sangat lemah, dan juga merupakan salah satu tugas dari kegiatan *On the Job Training (OJT 2)*, maka calon kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi supervisi di sekolah magang 2, yaitu di SMP Negeri 15 Mataram melalui berbagai kegiatan wawancara dan pengamatan/observasi terhadap indikator kompetensi yang masih kurang berdasarkan Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional (AKPK) seperti Tabel 5.

**Tabel 5 Indikator AKPK**

No	Uraian Indikator
<b>Kompetensi Kepribadian</b>	
1	Saya memiliki pengalaman dalam mengarahkan dan menggerakkan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
<b>Kompetensi Manajerial</b>	
1	Saya memahami penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS)
<b>Kompetensi Kewirausahaan</b>	
1	Saya memahami program-program inovatif yang bisa meningkatkan keefektifan sekolah dengan baik.
<b>Kompetensi Supervisi</b>	
1	Saya memahami penyusunan program tindak lanjut supervisi di sekolah dengan baik.
<b>Kompetensi Sosial</b>	
1	Saya memahami penyusunan program kerja sama dengan pihak lain, baik 1 perseorangan maupun institusi dengan baik, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan

Tahapan perencanaan peningkatan kompetensi (PK) calon kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**A. Persiapan :**

1. Penyerahan surat magang 2
2. Penyusunan Matrik Program PK
3. Program Kegiatan Untuk Satu Indikator yang paling lemah dari masing-masing kompetensi

4. Menyusun Daftar Pertanyaan untuk wawancara kepada Kepsek, guru, dan tendik
5. Merencanakan Jadwal Sosialisasi
6. Menyusun Daftar Hadir
7. Mencetak Form M dan M2 (format penilaian) untuk mentor 2

**B. Pelaksanaan**

Diawali dengan penyerahan surat magang 2 kepada kepala sekolah SMPN 15 Mataram hari Sabtu, 7 November 2020, peserta



memberikan surat tersebut lebih awal sekaligus meminta ijin dan menyampaikan tujuan kegiatan magang 2. Sesuai jadwal kegiatan magang 2 pada hari Senin, 30 November 2020 peserta menemui kepala sekolah dan diperkenalkan dengan wakil kepala sekolah serta urusan, saat itu peserta diklat mendapat kesempatan menyampaikan sosialisasi PK kepada bapak/ibu guru karena ada rapat dinas terkait persiapan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Saat itu juga peserta menyerahkan kepada kepala sekolah :

- Rekap hasil AKPK yang harus ditingkatkan di sekolah magang 2.
- Lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terkait 5 kompetensi yang akan peserta diklat pelajari di sekolah magang 2.

Selanjutnya di hari kedua, Selasa 1 Desember 2020 melakukan Wawancara kepada kepala sekolah terkait kompetensi kepribadian dan sosial.

Peserta diklat mendapatkan masukan terkait kompetensi kepribadian dan sosial dimana pada kompetensi kepribadian bahwa sebagai seorang kepala sekolah harus punya integritas, bersikap adil dan berakhlak mulia.

Sedangkan kompetensi sosial peserta diklat mendapatkan pengalaman bagaimana menjalin kerjasama dengan instansi atau perusahaan.

Di hari ketiga Rabu 2 Desember 2020 membahas tentang kompetensi manajerial yakni penyusunan RKJM, RKT dan RKAS dengan melihat kelemahan pada raport mutu sekolah tersebut

Kegiatan hari Kamis 3 Desember 2020 membahas tentang Kompetensi Supervisi, dimana di sekolah magang 2 pelaksanaan supervisi dilakukan 2 kali dalam setahun sesuai program baik secara langsung maupun tidak langsung .

Jum'at , 4 Desember 2020 peserta diklat melakukan wawancara terkait kompetensi kewirausahaan ,membahasa tentang program inovatif yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program sekolah.

### C. Hasil

Hasil Peningkatan Kompetensi (PK) pada laporan ini kami kelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- A. Hasil Wawancara, Observasi Dan Study Dokumen
- B. Refleksi Peningkatan Kompetensi (PK)

C. Peningkatan Kompetensi Supervisi  
Deskripsi Hasil Peningkatan Kompetensi (PK) adalah sebagai berikut:

Hasil Wawancara , Observasi Dan Study Dokumen berdasarkan hasil Wawancara kepada Kepala SMPN 15 Mataram, Guru dan Tenaga Kependidikan, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### ❖ Kompetensi Kepribadian

Hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan dan menggerakkan rekan sejawat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga menjadikan sebuah karakter yang patut diteladani oleh semua orang yakni :

- *Harus punya keinginan yang kuat untuk mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, kepala sekolah harus menjadi teladan untuk warga sekolah termasuk masyarakat.*
- *Harus punya integritas*
- *Hharus bersikap terbuka dan adil*
- *Harus mampu mengendalikan diri menghadapi suatu permasalahan dengan mengedepankan sikap kekeluargaan, tenang dan tidak terbawa situasi.*
- *Harus tampil sebagai pemimpin yang mendidik, bukan sebagai penguasa.*

#### ❖ Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial khususnya yang berkaitan dengan “melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program dan kegiatan kerjasama dengan perseorangan dan institusi pemerintah atau swasta” adalah :

- a. *Terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan member manfaat bagi sekolah.*
- b. *Mampu berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan*
- c. *Memiliki kepekaan social terhadap orang lain dan kelompok*

#### ❖ Kompetensi Manajerial

Memanager dan atau mendelegasikan seluruh warga sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah :

- *Mengadakan rapat koordinasi dengan Tim Pengembang Sekolah / Tim SPMI Sekolah*

- Menyusun RKJM, RKT, RKAS  
RKJM disusun 4 tahun sekali, RKT disusun 1 tahun sekali, RKAS pertriwulan
- Mensosialisasikan / memplenokan terhadap unsur steckholder ( unsur yang berkepentingan ).
- Melaksanakan EDS dan melihat raport mutu sekolah bersama Tim Pengembang Sekolah (TPS).
- Menginfentaris kekurangan / kelemahan yang masih belum SNP di setiap standar.
- Khusus RKAS bersama Tim BOS menyusun RKAS dengan 3 unsur penting yaitu :
  - ❖ Unsur kegiatan rutin.
  - ❖ Unsur kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi
  - ❖ Unsur kegiatan pengembangan
- Penyusunan draf RKJM dan RKAS diplenokan pada rapat dewan guru dan TU serta unsure Komite Sekolah.

Yang terlibat pada penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah

- Yang terlibat dalam penyusunan RKJM dan RKAS adalah :
  - ❖ Kepala Sekolah
  - ❖ Unsur Komite Sekolah
  - ❖ Tim Pengembang Sekolah
  - ❖ Guru dan staf ( KTU dan tenaga lain)
  - ❖ Tim BOS

#### ❖ Kompetensi Supervisi

Kepala Sekolah sering melakukan Supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan 2 kali dalam setahun, akan tetapi tetap melakukan pemantauan sesering mungkin.

Sasaran supervisi bapak (pendidik atau tenaga kependidikan ) adalah :

- *Supervise Akademik* sarannya :
  - ✓ Perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, instrument penilaian
  - ✓ Rapat – rapat kedinasan dll

Hasil supervisi yang dilaksanakan adalah evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan

a. Evaluasi yang dilakukan:

- *Menganalisa hasil supervisi, merekap kekurangan/masalah yang muncul dan membuat rekomendasi.*

b. Tindak lanjut yang dilakukan

- *Dari hasil analisa tersebut dilaksanakan kegiatan tindak lanjut.*

#### ❖ Kompetensi Kewirausahaan

Bentuk kegiatan kewirausahaan (program inovatif) yang pernah diprogramkan sebagai

Kepala SMPN 15 Mataram untuk meningkatkan efektivitas program sekolah adalah :

- *Inovasi pembelajaran berbasis media melalui suatu kegiatan workshop.*
- *Inovasi pengembangan kegiatan ekstra kurikuler sesuai potensi, minat siswa dan peluang kejuaraan.*
- *MOU dengan lembaga Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kompetensi guru terutama Kompetensi Profesional.*
- *Menjalin kerjasama dengan alumni SMPN 15 Mataram dalam mengembangkan dan menggerakkan/mendorong warganya untuk lebih berinovasi memajukan sekolah.*
- *Bekerja sama dengan para penggiat seni*
- *Bekerjasama dengan lembaga lain seperti :*
  - *Dinas kesehatan untuk menjaga kesehatan siswa*
  - *Dinas penanggulangan bencana agar siswa paham Mitigasi Bencana*
  - *Dinas Balai POM dsb*

Manfaat yang dirasakan langsung oleh warga sekolah dan SMPN 15 Mataram sebagai sebuah institusi adalah :

- *Perubahan menarik dalam menyajikan pembelajaran artinya KBM lebih variatif.*
- *Nama sekolah menjadi tenar karena raihan kejuaraan.*

Kendala yang terjadi disaat kegiatan Kewirausahaan tersebut dilakukan adalah :

- *Keinginan dari warga sekolah untuk berubah masih kurang*

Cara mengatasi kendala tersebut adalah :

- *Terus kita dorong dan mendekati, adakan pendampingan teman sejawat terutama jika bermasalah pada IT.*

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan siklus pertama, diperoleh data bahwa telah ada peningkatan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Namun masih tergolong jauh dari harapan yang sesungguhnya. Agar pelaksanaan tugas pokok guru dapat terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru yang diamati untuk membicarakan pelaksanaan tugas pokok guru yang bersangkutan, memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya. Agar lebih maksimalnya hasil pembinaan/supervisi kepala sekolah ini, maka diadakan kegiatan demonstrasi mengajar oleh kepala sekolah. Untuk membantu pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah perlu menunjukkan bagaimana cara mengajar yang baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak Sekolah Dasar.

Setelah kegiatan pada siklus I selesai, diadakan diskusi mengenai demonstrasi mengajar yang pertunjukkan kepala sekolah. Perbaikan dan penguatan yang disepakati pada diskusi tersebut menjadi catatan pada pelaksanaan supervisi berikutnya. Temuan lainnya dari penelitian ini masih diperlukan adanya perbaikan mengenai kemampuan guru dalam menyusun soal-soal yang berbasis High Order Thinking Skill, menggunakan metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan sikap saintifik pada diri siswa. Serta terlihat siswa.

Pelaksanaan tugas guru dalam merencanakan pembelajaran akan dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru. Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran akan dilihat dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan diamati dari analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru.

masih merasa kurang percaya diri dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan siklus kedua, hasil supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan pertemuan individual dengan masing-masing guru untuk merefleksi proses pembelajaran punya peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru (Uli, 2012). Penelitian lainnya juga dibuktikan oleh Hadis (2005) yang menunjukkan, bahwa terdapat kontribusi antara supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru, serta mutu proses dan hasil belajar peserta didik terhadap mutu pembelajaran ialah signifikan dan tingkat korelasinya adalah sedang, yaitu 0,460.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *On the Job Training 2 (OJT2)* yang telah dilaksanakan, beberapa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terhadap kegiatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mendisain rencana pembelajaran sehingga keterlaksanaan kegiatan RPK dapat mengalami peningkatan dilihat dari hasil monitoring pelaksanaan kegiatan, pada siklus I sebesar 88% meningkat pada siklus II menjadi 96%. Sehingga dapat dikatakan keterlaksanaan

supervisi dengan melakukan persiapan yang matang dan dilaksanakan sesuai panduan berdampak yang sangat baik..

- b. Terhadap peningkatan kompetensi calon kepala sekolah dapat dilihat dari hasil analisis instrumen diperoleh angka sebesar 76% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi calon kepala sekolah pada indikator-indikator yang lemah.
- c. Bahwa evaluasi hasil kegiatan terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan mengalami peningkatan sebesar 17%. Hal ini menunjukkan kompetensi peserta supervisi mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan kegiatan supervisi kolaboratif, ditunjukkan dengan kesiapan peserta supervisi.
- d. Terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, walaupun dimasa pandemic covid 19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran daring, tidak mengurangi semangat siswa untuk belajar, sehingga terjadi peningkatan prestasi hasil belajar sebesar 13%
- e. Pencapaian *Students Wellbeing* selama dilaksanakannya program Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) mengalami peningkatan sebesar 13%, hal ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa semakin bervariasi model pembelajaran dan media yang digunakan guru membuat kebahagiaan pada siswa menjadi lebih baik.

## REFRENSI

- Adhani, D. N., & Hanifah, N. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna (Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 64-75.
- Arfianty, D., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 80-84.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Astria, R., Di Jalan, P. T. K. P., Bandung, B. U., Chairul, M., Studi, I. T. K. P. K., Raya-Arjuna, J. K., ... &

- Kota, A. P. D. K. P. Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2013). Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Dwi Astati R, (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Mataram Lombok : Arga Puji
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Febrisma, N. (2013). Upaya meningkatkan kosakata melalui metode bermain peran pada anak tunagrahita ringan (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 2-120.
- Insani, L. P. Z., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 48-55.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-65.
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-11.
- Martianawati, F., & DH, D. P. (2018). Pengaruh bermain peran terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Mandiri Pedurungan Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Melisa, A., & Halim, F. (2021). Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui Celemek Flanel Di TK Al Amin Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(2), 47-51.
- Nurhasanah, (2015). *Perkembangan anak usia dini*. Lombok Barat : Arga Puji Pers
- Pujiati, D. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Rahmawati, T., Habibi, M. M., Nurhasanah., & Suarta, I. N. (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) PAHIBU Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 163-170.
- Setiawan, M. H. Y. (2016). Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.